

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Koinonia* adalah kata dari bahasa Yunani yang memiliki arti persekutuan atau komunitas. Di dalam gereja, *koinonia* merupakan konsep mendasar dalam kehidupan berjemaat yang mengembangkan rasa persatuan dan kebersamaan di kalangan anggota jemaat.<sup>1</sup> *Koinonia* juga mencerminkan hubungan yang erat antara sesama jemaat terlebih lagi hubungan erat antara jemaat dengan Tuhan. Surat *Kisah Para Rasul 2:42-47* menggambarkan *koinonia* sebagai persekutuan yang mencakup beberapa aspek kehidupan baik melalui usia, budaya, status sosial bahkan alam bidang ekonomi dengan tidak membedakan latar belakang kelompok mana pun sehingga tercipta suatu keindahan dan kesehatan.<sup>2</sup>

*Koinonia* yang sejati, sebagaimana yang diajarkan dalam Alkitab, memiliki prinsip penting yaitu bahwa setiap anggota jemaat diberi karunia Roh Kudus oleh Allah. Karunia ini bukan hanya merupakan anugerah pribadi, tetapi dimaksudkan untuk digunakan dalam membangun dan mendewasakan persekutuan yang sehat dalam gereja. Salah satu bentuk

---

<sup>1</sup>G K I Kwitang, *Menjadi Mitra Allah: Kemarin, Kini Dan Esok* (GKI Kwitang, 2004), 89.

<sup>2</sup>B Sirait et al., *Gereja Yang Membumi, Mata Hati* (Yapama, 2016).

nyata dari penggunaan karunia tersebut dapat terlihat dalam pelayanan ibadah, khususnya melalui musik.<sup>3</sup>

Dalam konteks ibadah di gereja, Musik memegang peranan sangat penting dalam mempererat hubungan kebersamaan. Pelayanan musik, baik melalui nyanyian, alat musik, atau bentuk seni lainnya, fungsinya bukan hanya sebagai medium ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam persekutuan di antara jemaat. Hal ini sejalan dengan praktik ibadah umat Israel yang tercatat dalam Alkitab.<sup>4</sup>

William J. Reynolds, seorang ahli musik gereja, dalam karyanya *Building an Effective Music Ministry*, menjelaskan bahwa nyanyian jemaat merupakan bentuk nyanyian yang melibatkan penyembahan kepada Tuhan serta kesaksian iman. Melalui nyanyian, tercipta kebersamaan yang menghubungkan individu dari berbagai latar belakang, seperti perbedaan usia atau generasi, asal-usul, budaya, kondisi ekonomi, status sosial, hingga tingkat pendidikan.<sup>5</sup> Musik gereja dengan demikian menjadi sarana universal yang memperkokoh kesatuan di tengah keragaman jemaat, mencerminkan kasih Kristus yang menyatukan.

Namun, berdasarkan pengamatan awal di lapangan, musik gereja khususnya nyanyian dalam ibadah belum optimal dalam menjalankan

---

<sup>3</sup>Emanuel P. D. Martasudjita, *Sinodalitas Gereja: Tinjauan Dari Berbagai Aspek Filosofis Dan Teologis* (PT Kanisius, n.d.): 77.

<sup>4</sup>Eddy Yonathan Chou, "Makna Dan Peranan Musik Dalam Pujian Penyembahan Di Persekutuan Gereja," *Jurnal Sunetos* 1, no. 1 (2024): 13.

<sup>5</sup>William J. Reynolds, *Building an Effective Music Ministry* ( Tennessee: Convention Press. 1980), 9.

perannya sebagai media pembangun *koinonia* di tengah jemaat. Kondisi ini nyata di mana beberapa jemaat kurang bersemangat untuk berpartisipasi menyanyi bahkan jarang menghadiri ibadah, karena lagu yang digunakan dalam ibadah cenderung lagu-lagu lama yang tidak diketahui. Alasan dari ketidaktahuan ini disebabkan karena jemaat Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Alfa Omega Mappa' yang hadir dalam ibadah bukan hanya terdiri dari kalangan orang tua tetapi juga mencakup anak muda. Terlebih lagi, gereja tersebut tidak menyelenggarakan ibadah khusus untuk pemuda. Padahal, musik seharusnya mampu menjadi alat yang menghubungkan individu dari berbagai latar belakang dan memperkuat rasa kebersamaan dalam persekutuan jemaat. Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa penggunaan lagu dalam ibadah masih kurang maksimal. Sebagai contoh dalam beberapa kasus, misalnya untuk lagu pengantar firman, pelayan musik hanya menggunakan sekitar empat lagu untuk firman yang dipakai secara bergantian sepanjang tahun. Hal ini menyebabkan sebagian jemaat merasa jenuh karena tidak ada inovasi baru dalam pengenalan lagu baru.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pemilihan lagu-lagu dalam ibadah sangat penting. Ketidaksesuaian antara pemilihan lagu dengan kebutuhan jemaat dapat menghambat terciptanya suasana ibadah yang inklusif, menarik, dan bermakna.<sup>6</sup> Nyanyian dalam ibadah seharusnya

---

<sup>6</sup>Joshua Dimas Pradana, *Peranan Musik Pada Ibadah Gereja Pelayanan Penyembahan Kharismatik Bunga Bakung Surakarta* (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019), hal. 20.

menjadi sarana yang tidak hanya menyampaikan pesan rohani, tetapi juga menjembatani perbedaan latar belakang, minat, dan usia jemaat, serta memperkuat rasa kebersamaan dalam persekutuan.<sup>7</sup> Meskipun nyanyian memiliki peran besar sebagai media pemersatu yang mencerminkan kasih Kristus, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peran ini belum dioptimalkan. Penggunaan lagu yang kurang sesuai dan minim inovasi justru dapat menjadi hambatan bagi keterlibatan jemaat secara aktif dalam ibadah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk menggali secara mendalam bagaimana musik dalam ibadah melalui peran pelayan musik dapat dimaksimalkan sebagai media yang mendukung terbentuknya persekutuan yang hidup, dinamis, dan relevan di tengah jemaat, sesuai dengan konteks dan kebutuhan zaman sekarang.

Adapun penelitian terdahulu yang mengkaji topik serupa, antara lain:

*Pertama*, Mardiandi Tanduk dalam tulisannya menjelaskan bahwa dalam aspek kehidupan berjemaat saat ini, musik gereja berperan penting dalam memperkuat ikatan dalam aspek sosial dan spiritual jemaat, serta menjadi penyemangat dalam persekutuan di dalam gereja. Dalam ibadah, musik dapat menciptakan suasana yang menyatukan berbagai aspek baik

---

<sup>7</sup>Togatorop, Timotius Mangiring Tua. *Aransemen Ulang Himne Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Generasi Muda Gereja Injili Terhadap Lagu-lagu Himne*. Sekolah Tinggi Teologi Injili Sangkakala, 2016.

melalui latar belakang budaya maupun latar belakang generasi dalam kesatuan rohani.<sup>8</sup>

*Kedua*, Novita Romauli Saragih pada penelitiannya membahas tentang bagaimana musik gerejawi memainkan peran yakni sebagai media untuk memuji dan menyembah Allah serta sebagai sarana untuk bersekutu.<sup>9</sup>

*Ketiga*, Eddy Yonathan juga dalam penelitiannya membahas mengenai pemahaman yang tepat tentang fungsi musik gereja sangat krusial untuk menjamin pelayanan yang benar, untuk membawa jemaat mengalami hadirat Allah, serta memperkuat hubungan spiritual antara jemaat dan Tuhan.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Penelitian ini menawarkan kebaruan tentang bagaimana peran nyanyian jemaat dalam membangun koinonia atau persekutuan yang benar melalui pemilihan lagu-lagu yang tepat dalam ibadah.

---

<sup>8</sup>M Tanduk et al., "Peranan Musik Gerejawi Sebagai Sarana Koinonia Bagi Jemaat Masa Kini," *Netizen: Journal of ...* 1, no. 3 (2024): 154.

<sup>9</sup>Novita Romauli Saragih et al., "Peran Musik Gerejawi Dalam Ibadah Di Gbi Avia Setia Budi English Service Medan.," *Jurnal Darma Agung* 30, no. 1 (2022): 11.

<sup>10</sup>Chou, "Makna Dan Peranan Musik Dalam Pujian Penyembahan Di Persekutuan Gereja."

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis peran nyanyian jemaat di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Alfa Omega Mappa' dalam membangun *koinonia* di tengah jemaat, sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang permasalahan.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang serta fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran nyanyian jemaat dalam membangun *koinonia* di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Alfa Omega Mappa'?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah untuk menganalisis peran nyanyian jemaat dalam membangun *koinonia* di lingkungan Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Alfa Omega Mappa'.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diuraikan peneliti pada bagian ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut, antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

Tersedianya suatu karya ilmiah untuk mata kuliah musik dan liturgi mengenai pentingnya peran pelayan musik gerejawi dalam membangun *koinonia* dalam kehidupan berjemaat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Mendukung pengembangan teori nyanyian jemaat dalam spiritualitas dan *koinonia* sebagai dasar ilmiah untuk memahami peran musik gerejawi dalam mempererat hubungan antar jemaat.
- b. Sebagai acuan praktis bagi *worship leader* di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Alfa Omega Mappa' untuk meningkatkan kualitas pelayanan musik, sehingga mampu mempererat hubungan yang harmonis antar jemaat melalui musik gerejawi.
- c. Untuk pembaca, hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi penting dan berguna dalam memberi pemahaman tentang pentingnya peran nyanyian jemaat dalam membangun persekutuan dalam jemaat melalui musik.
- d. Bagi peneliti, pengembangan penelitian ini sekiranya dapat menjadi bekal dalam mengemban tanggung jawab sebagai seorang pelayan musik kelak untuk memecahkan permasalahan sehubungan dengan topik serupa pada penelitian ini.

Dengan memadukan aspek-aspek teoritis dan praktis di atas, pelayan musik (*worship leader*) mampu membangun *koinonia* yang kokoh di dalam Jemaat, serta menyatukan jemaat dalam iman dan kasih Kristus.

## F. Sistematika Penulisan

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat atau membahas tentang: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat dan sistematika penulisan.

### BAB II : Landasan Teori

**Bab ini menjelaskan atau membahas tentang nyanyian jemaat dan *koinonia* yang meliputi:** *Koinonia* (Pengertian *Koinonia*, Konsep *Koinonia* Menurut Alkitab, Aspek-aspek *Koinonia*, Peran *Koinonia* dalam Gereja) dan Nyanyian Jemaat (Pengertian Nyanyian Jemaat, Musik Gereja Sebagai Wadah Nyanyian Jemaat, Ciri-ciri Nyanyian Jemaat, Peran Nyanyian Jemaat dalam Ibadah, Tujuan Nyanyian dalam Ibadah, Kriteria dan Langkah Memilih Nyanyian dalam Ibadah) serta *Koinonia* dan Nyanyian Jemaat.

### BAB III : Metode Penelitian

Hal-hal yang dibahas pada bab ini meliputi jenis penelitian yang digunakan, gambaran umum lokasi tempat penelitian, informan, teknik pengumpulan data (baik melalui studi pustaka, wawancara serta observasi), teknik analisis data (yang meliputi reduksi data dan penyajian data serta kesimpulan).